

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis merupakan sumber hukum islam yang kedua setelah Al-qur'an .sebagai sumber hukum kedua setelah Al-qur'an hadis memiliki beberapa fungsi terhadap Al-qur'an, yakni *bayan tafsir*,*bayan takshis*, dan *bayan taqyid*. Selain itu hadis juga memiliki peran tersendiri dalam menetapkan hukum bagi ajaran Islam. Rasulullah SAW sendiri telah berpesan agar umatnya berpegang teguh kepada alquran dan hadis.¹

Dalam posisinya sebagai sumber hukum, hadis sering digunakan sebagai landasan dalam menetapkan hukum. Hal ini dikarenakan hadis mencakup berbagai macam aspek kehidupan manusia. Baik itu tentang ibadah,ilmu,hubungan sosial, sampai aspek terkecil dalam kehidupan dibahas dalam hadis. Salah satu bahasan yang tercakup dalam hadis adalah tentang Allah meniupkan ruh pada janin saat berusia empat bulan.

Kebudayaan yang berkembang di masyarakat tidak terlepas dari hadis. Kebudayaan bagian dari kebiasaan masyarakat. Kebudayaan terdiri dari berbagai unsur mulai dari agama,adat,bahasa,perkakas,pakaian,bangunan dan karya seni. Begitu pula kebudayaan pertama kali di definisikan oleh Edward Burnett Taylor, pada tahun 1971. Dalam bukunya Primitive Culture dimana kebudayaan diartikan sebagai keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung

¹ Arif budianto , 9009. *Tradisi Sedekah Bumi* . Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

pengetahuan,kesenian,kepercayaan,moral,adat istiadat,hukum dan kemampuan-kemampuan lain yang di peroleh seseorang dari anggota masyarakat lainnya.⁹

Secara ekologis pada umumnya manusia hidup dalam tiga lingkungan yaitu : lingkungan alam (natural environment), lingkungan sosial (sosial environment), dan lingkungan budaya (cultural environment) ketiga lingkungan tersebut saling berkaitan dan tidak bisa di pisahkan.

Tradisi 4 bulanan yang terjadi di Desa Limbangan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi ini merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang terdahulu yang masih dijaga dan di lestarikan, tetapi tradisi ini juga tidak langsung di terima oleh semua pihak ada sebagian pihak yang menganggap bahwa tradisi ini menyimpang dari ajaran agama islam. Namun itu kembali lagi kepada kepercayaan kita masing-masing dan bagaimana cara kita menerima tradisi ini yang memang sudah aja sejak dulu. Hadirnya tradisi ini juga didasari dari hadis nabi dan ayat Al quran tentang malaikat yang meniupkan ruh pada jabang bayi di usia kandungan memasuki 4 bulan.

Tradisi atau budaya selamatan 4 bulanan adalah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat khususnya yang saya teliti adalah di desa limbangan kabupaten sukabumi , pada umumnya tradisi ini dilakukan dengan tujuan agar janin yang ada dalam kandungan lahir dengan selamat dan sehat walafiat.

Tradisi ini dilakukan saat kandungan berusia 4 bulan, karena pada usia 4 bulan ditiupkannya ruh oleh malaikat kepada janin yang ada dalam kandungan sang ibu. Tetapi tradisi yang berkembang di masyarakat di Desa Limbangan Kabupaten Sukabumi ini tidak sedikit ada yang menyimpang dari ajaran islam,

⁹Soejono Soekanto.9007.Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta.Rajawali Pers. hlm.110.

tradisi yang dilakukan ini yaitu membuat acara pengajian dengan mengundang masyarakat sekitar yang bertujuan mendoakan buah janin tersebut agar menjadi anak yang shaleh. Acara 4 bulanan ini juga dilakukan dengan proses pemandian terhadap ibu yang mengandung terlebih dahulu. Juga dalam tradisi ini harus ada kemenyan dan sesajen yang di siapkan untuk nenek moyang dan meminta keselamatan kepada nenek moyang, itulah yang menjadi landasan saya meneliti tradisi 4 bulanan ini dan dalam penelitian ini akan menggunakan living sunnah sebagai metode juga karena tradisi ini agak sedikit menyimpang dari ajaran agama islam bahwa tidak ada yang patut disembah dan tidak ada yang patut dimintai pertolongan kecuali Allah SWT.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna hadits tentang menunggu kelahiran bayi?
9. Bagaimana ragam tradisi empat bulanan di masyarakat Desa Limbangan?
3. Bagaimana pemaknaan hadis tentang menunggu kelahiran bayi dalam tradisi empat bulanan di Desa Limbangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna hadits tentang menunggu kelahiran bayi
9. Untuk mengetahui ragam tradisi empat bulanan di masyarakat Desa Limbangan
3. Untuk mengetahui pemaknaan hadis tentang menunggu kelahiran bayi dalam tradisi empat bulanan di Desa Limbangan

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi setiap peneliti selanjutnya, terlebih untuk penelitian yang berkaitan erat dengan masalah kebudayaan adat atau tradisi selamatan empat bulanan.

9. Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini semoga dapat dijadikan salah satu acuan dan bahan untuk penelitian bahkan dijadikan perbandingan untuk penelitian yang memiliki tema serupa.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini, maka peneliti melakukan penelusuran penelitian sejenis yang telah ada yaitu antara lain ;

1. Skripsi Vina Inayatul Maula dengan judul “ *Praktek Mapati dalam Perspektif Living Hadis*” (Studi Kasus di Desa Harjuwaningun Kec. Dempet Kab. Demak). Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang (9017). Objek penelitian tersebut tertuju pada masyarakat, yang pada hasil kesimpulannya bahwa tradis yang mereka jalankan adalah slametan dan sudah ada sejak zaman dahulu dan juga merujuk dari Hadis Nabi Muhammad SAW tentang proses penciptaan manusia dan juga dalam alquran di dalam surah al-mu`minun ayat 19-14.
9. Yulia Saraswati “*Hukum Memperingati Tingkeban (Tujuh Bulanan Kehamilan) Pada Tradisi Masyarakat Jawa Menurut Pandangan Tokoh Nahdatul Ulama dan Tokoh Muhammadiyah*” (Studi Kasus di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat). Jurusan Perbandingan Mazhab Fakultas

Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (9019). Kesimpulannya bahwa penelitiannya tentang praktek tingkeban di kecamatan stabat dan pandangan tokoh Nahdatul Ulama dan Tokoh Muhammadiyah terhadap hukum memperingatinya berserta dalil yang mendasarinya juga melakukan *munaqasah adillah* diantara kedua pendapat tersebut.

3. Umi Najihah “ *Tradisi Ngupati Dalam Perspektif Pendidikan Islam di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas* “ ,Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (9019). Hasil penelitiannya adalah „perspektif pendidikan islam dalam tradisi ngupati di Kecamatan Baturraden kabupaten banyumas “ terdapat nilai-nilai pendidikan islam yang didalamnya terkandung nilai akidah yaitu rasa percaya terhadap Allah SWT tentang doa dan harapan, nilai ibadah yakni dalam membaca dzikir, berdoa,sholawat, shadaqoh dan membaca alquran dan juga nilai aklak yaitu tolong menolong.

F. Kerangka Pemikiran

Tradisi adalah kebiasaan yang diulang secara terus menerus dan dianut oleh masyarakat sebagai sebuah “kebenaran”. Dalam batas-batas tertentu pengertian itu boleh jadi tepat, tetapi boleh terganggu. Karena kenyataan menunjukkan, tidak sedikit tradisi yang memudar karena perkembangan zaman. Dalam kaitan ini pemegang tradisi sering merasa was-was, terutama tentang kelangsungan yang dianutnya.

Tradisi berasal dari kata “*Traditium*” pada awalnya setiap sesuatu yang di warisi dari nenek moyang- nenek moyang terdahulu. Tradisi bagian dari hasil cipta,karsa dan karya manusia. Diantaranya adalah berhubungan dengan kepercayaan, objek material,kejadian,khayalan bahkan sampai setiap hal yang diwariskan dari nenek moyang-nenek moyang terdahulu untuk generasi berikutnya.diantaranya kesenian,kepercayaan dan adat istiadat.

Dalam keseharian kita kata tradisi sudah sering terdengar dan tidak asing lagi yang sudah di pergunakan sejak lama. Tradisi sering dipergunakan karena berkaitan dengan kebiasaan yang sudah melekat pada masyarakat. Dalam hal ini, berarti tradisi memiliki arti yang umum digunakan untuk menunjukan pada nilai-nilai,adat kebiasaan dan norma yang sudah lama lahir sampai sekarang tetap diteriam,diakui,dan sampai-sampai sangat dipertahankan oleh masyarakat yang bersangkutan. Adat kebiasaan ini disetujui untuk dijadikan landasan bersama dan merupakan nilai-nilai yang memberikan dampak pada setiap perkembangan jiwa masyarakat.³

Tradisi empat bulanan yang berlangsung di desa limbangan merupakan buah dari hasil kebudayaan yang terus di lakukan secara berulang-ulang dan diteruskan dari generasi ke generasi. Untuk itu, terlebih dahulu kita harus mengetahui hakikat dari tradisi itu sendiri.

Selain itu, kita akan mengetahui definisi kebudayaan. Kebudayaan bagian dari masyarakat. Kebudayaan banyak terbentuk dari unsur yang tidak rasional, termasuk hal yang berkaitan dengan agama dan politik,bahasa,tarian,pakaian dan perkakas. Begitu pula kebudayaan didefinisikan

³D.Hendropuspito. 9002, *Sosiologi Agama*, Kanisius, Yogyakarta. Hlm 29

untuk pertama kali oleh Edward Burnett Taylor, pada tahun 1971, dalam buku yang berjudul *Primitive Culture* budaya diartikan sebagai satu kesatuan yang kompleks, dan di dalamnya terdapat kepercayaan, moral, pendidikan, hukum dan adat-istiadat, dan keahlian-keahlian lain yang diperoleh seseorang bagian dari anggota masyarakat.⁴

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk. Kemajemukan bangsa Indonesia ditandai oleh adanya susunan masyarakat yang terdiri dari berbagai suku bangsa, etnis dan agama. Setiap masyarakat di Indonesia mempunyai kebiasaan, adat istiadat budaya sendiri yang menjadi ciri khas masyarakatnya. Untuk itu dalam kehidupan bangsa yang berbudaya disaksikan ada budaya sunda, jawa dan lain sebagainya. Kebudayaan ini timbul dari gagasan manusia secara bersama-sama dalam masyarakat. Melalui kebudayaan ini biasanya manusia belajar menyesuaikan alam pikirannya serta sikapnya terhadap lingkungan di sekitarnya.¹

Segi-segi budaya yang terdapat dalam masyarakat sering kali dijadikan kepercayaan yang dianggap benar oleh masyarakat tersebut, sehingga mempengaruhi tingkah laku setiap anggotanya. Nilai ini yang mempengaruhi tingkah laku masyarakat. Hal itu seringkali merupakan peninggalan yang selalu mengalami modifikasi dari generasi terdahulu kepada generasi setelahnya.

Tradisi pada dasarnya tidak bisa lepas dari masyarakat dimana masyarakat itu sendiri mempertahankan tradisi dan juga mempunyai hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dengan agama. Kegunaan tradisi untuk masyarakat dilandasi dengan dua aspek. Pertama, berbagai macam hakikat mau

⁴ Soejono Soekanto, 1977. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Rajawali Pers. hlm. 110

¹ Koentjaraningrat 1990, *Manusia dan Budaya*, Rosda Karya, Bandung. Hlm 27

tak mau harus diterima oleh masyarakat . kedua, setiap individu masyarakat membutuhkan kepuasan secara batin terutama dalam bidang spiritual atau pun material. Keperluan-keperluan masyarakat tersebut kebanyakan di pengaruhi dari budaya yang berasal dari masyarakat.⁵

Demikianlah halnya yang terjadi di Desa Limbangan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi, masyarakat ini masih melakukan suatu tradisi yang bersifat turun temurun atau warisan dari nenek moyangnya sampai sekarang. Kebudayaan khas desa limbangan dalam bentuk tradisi upacara empat bulanan masyarakat sekitar sering menyebutnya dengan upacara selamatan empat bulanan. Acara syukuran sekaligus sebagai jalan meminta keselamatan dan kelancaran dalam kehamilan dan saat akan melahirkan.

Adapun pelaksanaan tradisi upacara empat bulanan ini dimulai dengan pengajian kemudian pembakaran menyan dan penghormatan kepada para nenek moyang, dilanjutkan dengan hadharah kepada Nabi, para sahabat, para wali dan para leluhur setempat. Dan setelah itu dilanjutkan dengan memandikan si ibu yang sedang hamil dengan menggunakan air yang didalamnya ada bunga empat macam dan dimandikan kepada si ibu secara bergantian oleh keluarga dekat dan juga ustadz ataupun paraji (dukun beranak) dilanjutkan dengan memasukan belut kedalam guci dan juga membuka kelapa dengan golok. Tujuan penyelenggaraan upacara tradisi empat bulanan ini tidak lain dijadikan jalan untuk media meminta keselamatan dan juga kelancaran selama proses kehamilan sampai dengan melahirkan. Juga sebagai media untuk media silaturahmi dan pemberitahuan kepada warga sekitar bahwa dirumah tersebut sedang ada seorang ibu yang sedang

⁵Imam Bawani 1223, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, Al Ikhlas, Surabaya. Hlm 50

mengandung dan melaksanakan tradisi upacara empat bulanan ini merupakan amanat para leluhur desa limbangan kabupaten sukabumi.

Maka dari itu sebagian masyarakat desa limbangan masih meyakini bahwa dengan melaksanakan upacara tersebut akan memberikan dampak berupa keselamatan dan kelancaran bagi si ibu calon bayi dan juga keluarganya, walaupun ada sebagian masyarakat yang kurang menanggapi tradisi ini sebab dikhawatirkan dapat menyimpang dari nilai-nilai agama yang mereka yakini.

Upacara empat bulanan bagian dari budayaan kemasyarakatan. Pelaksanaan upacara empat bulanan ini begitu penting untuk pembinaan sosial masyarakat yang berbudaya. Dengan demikian upacara empat bulanan ini menjadi landasan terbentuknya nilai dan norma yang telah ada.

Pada dasarnya upacara empat bulanan masih mempunyai hubungan yang erat kepercayaannya dengan adanya kemampuan dari selain manusia. Adapun yang dimaksud yaitu Allah SWT , bisa juga diartikan sebagai kekuatan supranatural. Secara bersama-sama mereka mengadakan upacara tradisional seperti halnya yang telah dilakukan oleh para leluhurnya untuk mendapatkan keselamatan bagi si ibu dan calon bayi juga keluarganya.

Adapun bagi masyarakat muslim yang tidak megutamakan sistem islam atau masyarakat yang mempunyai tingkat religious rendah, keberlakuan tradisi yang fasid cenderung untuk diterima sebagai norma yang integral dalam mengatur sistem-sistem kepercayaan. Tradisi bagi mereka adalah merupakan suatu penghormatan terhadap akherat nanti. Dengan melakukan peribadatan kepada Yang Maha Suci menurut kepercayaan masing-masing membuat perasaan tentram

dan aman. Begitupun dengan yang beragama islam. Mengingat Allah (dengan melalui ritual ibadah) akan melahirkan suatu perasaan aman dan tentram.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif yaitu suatu metode yang memfokuskan penelitiannya pada masalah yang ada saat penelitian ini dilakukan berdasarkan masalah yang actual, juga menjelaskan fakta tentang masalah yang di teliti juga diiringi dengan interpretasi yang masuk akal dan akurat. yaitu dengan mengumpulkan data-data dan menganalisisnya.

9. Lokasi Penelitian

Menentukan lokasi penelitian ini dilakukan di desa limbangan kecamatan sukaraja kabupaten sukabumi, dimana penentuan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa diambilnya lokasi ini adalah tersedianya sumber data yang diperlukan untuk mengungkap masalah penelitian dan lokasi tersebut dipandang refresentatif untuk mengungkap permasalahan penelitian.

3. Jenis Data

Adapun jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif, dengan alasan bahwa data kualitatif lebih mudah untuk memahami fenomena atas gejala-gejala yang timbul di lingkungan sosial, maka dari itu data kualitatif memiliki sifat to learn about the people atau masyarakat yang menjadi

⁷subjeknya.⁹ jenis data yang dihimpun adalah data tentang tradisi sedekah bumi di desa limbangan kecamatan sukaraja kabupaten sukabumi.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek (sumber) dimana data di peroleh ². Adapun mengenai data yang diperoleh dari penelitian ini memiliki dua sumber bagian diantaranya data primer dan juga data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer ini dapat dari lapangan baik dari hasil obsevasi maupun wawancara dengan informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang merupakan data pendukung dan di peroleh lewat observasi terhadap buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang hendak di teliti.

1. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang digunakan untuk penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Jenis wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terbuka yaitu dengan mendatangi rumah-rumah informan maupun responden yang akan diwawancarai yang sekiranya dapat memberikan informasi tentang masalah yang sedang ditelit. Terlebih dalam penelitian yang bersifat lapangan maka penulis akan meggunakan informan sebagai

⁷ Muhammad Nazir 1299, *Metode Penelitian*, Galia Indonesia, Jakarta

⁹ Prof. Dr. Emzir, M. Pd. 9009, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta. Rajawali Pers. hlm 99

² Dr. Suwanto, M. Hum, 9011, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Jakarta. Rajawali Pers. hlm 110

narasumbernya. Komunikasi yang dilakukan dengan cara Tanya jawab dengan pedoman yang telah di siapkan sebelumnya.

b. Studi Kepustakaan

Pada tahap ini penulis akan melakukan penumpulan data-data melalui buku-buku dan literatur lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian guna melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

5. Analisis Data

Analisis data adalah usaha guna menemukan jawaban dari pertanyaan juga dari rumusan masalah yang sudah disusun. Analisis dilakukan untuk menemukan makna dari data yang di temukan untuk memberi pengertian yang sesuai dengan kenyataan dan diterima oleh akal (*common sense*) dalam konteks masalahnya secara keseluruhan. jadi langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa datanya.¹⁰ mengemukakan langkah-langkah dalam menganalisa data diantaranya :

- a. Lebih merinci apa yang menjadi fokus masalah dan pusat perhatian untuk di dikaji lebih mendalam.
- b. Mencatat, melacak, dan mengumpulkan data yang relevan untuk masing-masing fokus yang diteliti.
- c. Mengungkapkan apa yang difahami tentang sesuatu masalah yang diteliti, terutama memakai “ bahasa kualitatif” yang deskriptif dan bersifat interpretative.
- d. Menarik kesimpulannya dari keseluruhan data yang terkumpul.

¹⁰Dr.Suwanto,M.Hum, 9011. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian, Jakarta, Rajawali Pers.hlm 110

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terdapat lima bab yang masing-masing bab mempunyai bahasan yang saling berkaitan antara lain ;

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan, tinjauan pustaka, kajian teori, langkah-langkah penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II penulis akan memaparkan sekilas mengenai dan tradisi prosesi Empat Bulanan, baik dari segi definisi, pendapat ulama dan hadis yang berkaitan dengan Empat Bulanan , serta penentuan dilaksanakan prosesi Empat Bulanan.

Bab III merupakan bab yang berisi tentang gambaran umum tentang Desa Limbangan Kabupaten Sukabumi yang dijadikan fokus penelitian, berisikan penjelasan mengenai letak geografis dan demografis Desa Limbangan Kabupaten Sukabumi.

Bab IV memaparkan analisis pemahaman masyarakat di Desa Limbangan mengenai prosesi Empat Bulanan yang dilaksanakan di desa itu, dan sudut pandang tokoh agama mengenai Empat Bulanan yang didasari pada hadis Rasulullah Saw. Dan

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.